
Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Pada Mata Pelajaran SBdP dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas V Di SDN 3 Tentena

Lawrence Gerryt Ignatius Tanggerahi¹, Yun Ratna Lagandesa², Kadek Hariana³, Sisriawan Lapasere⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Email¹: lawrencetanggerahi46@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to play guitar in SBdP class V SDN 3 Tentena. The population in this study were all fifth grade students in the 2023/2024 school year, totaling 24 students. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of research on the use of guided practice methods to improve the ability to play guitar in SBdP subjects in class V SDN 3 Tentena, it can be concluded that there was an increase in the ability to play guitar in students from cycle I to cycle II. The increase can be seen in cycle I the number of students who developed very well was only 3 people with a frequency of 12.5%, increasing in cycle II to 7 people with a frequency of 29.16%. This shows the number of students who developed very well increased by 4 people with a frequency of 16.66%, students who developed as expected in cycle I there were 2 people with a frequency of 8.33% increased in cycle II to 13 people with a frequency of 54.16%. This shows that students who developed as expected increased by 11 people with a frequency of 45.83% from cycle I to cycle II.

Keywords

Guitar Playing Ability, Guided Practice Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar pada mata pelajaran SBdP kelas V SDN 3 Tentena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN 3 Tentena, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bermain gitar pada siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah siswa yang berkembang sangat baik hanya 3 orang dengan frekuensi 12,5% meningkat di siklus II menjadi 7 orang dengan frekuensi 29,16%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang berkembang sangat baik meningkat sebanyak 4 orang dengan frekuensi 16,66%, siswa yang berkembang sesuai harapan pada siklus I ada 2 orang dengan frekuensi 8,33% meningkat di siklus II menjadi 13 orang dengan frekuensi 54,16%. Hal ini menunjukkan siswa yang berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan sebanyak 11 orang dengan frekuensi 45,83% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci

Kemampuan Bermain Gitar, Metode Latihan Terbimbing.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepribadian serta perkembangan jiwa anak. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat memperoleh generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Peran sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membantu orang tua dalam mendidik anak mempunyai kewajiban untuk mengikuti perkembangan zaman yang positif dan tetap memperhatikan sejarah dan kebudayaan sebagai landasan dalam mendidik. Artinya, sekolah harus mampu menyesuaikan dengan segala kemajuan yang membawa perubahan serta tidak meninggalkan nilai-nilai budaya sebagai pondasi agar menjadi lebih baik. Begitu juga dengan pendidikan seni.

Kosep dasar pendidikan seni ada dua yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni (Sukarya, 2010:3.1.1.). Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini lebih menekankan pada proses bukan hasil.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar merupakan pembelajaran seni yang didalamnya terdapat

seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan, menurut Muin (2017:133-135) yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa dan semangat dalam berkarya. Sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan dalam membentuk pribadi peserta didik dalam mencapai kecerdasan spiritual, moral serta kecerdasan emosional. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Pendidikan seni sebagai wadah bagi siswa untuk menuai segala pengetahuan sehingga mampu menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang kreatif.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Sagi Winoto, 2017). Kesenian khususnya Pembelajaran Seni Musik juga turut diwujudkan dan diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong anak untuk kreatif dan mampu berkespresi sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran Seni Musik masuk dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Menurut Wicaksono (2009) pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya

melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan musik di sekolah pada umumnya harus berusaha mengembangkan dan membangkitkan rasa serta minat musikal pada anak-anak, sehingga mereka kelak dapat bernyanyi dengan sopan dan sebagai pendengar musik dapat mendengarkan musik dalam bentuk-bentuknya yang sangat bervariasi (Banoe, 2013: 12).

Mata pelajaran Pendidikan Seni Musik adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Menurut Yuni (2017) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Hal ini berarti bahwa pada masa Sekolah Dasar, siswa tidak hanya diberikan ilmu tentang seni musik tetapi juga membentuk karakter di dalam pembelajaran seni musik tersebut.

Rendahnya minat siswa dalam bermain gitar pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN 3 Tentena di sebabkan oleh kurangnya fasilitas alat musik di sekolah dalam menunjang pembelajaran seni musik didalam kelas, terutama alat musik gitar. Pada saat mengajarkan seni musik, guru lebih banyak untuk memberikan teori dibandingkan langsung memberikan praktek kepada siswa. Akibatnya membuat siswa kurang memiliki keinginan dalam bermain gitar. Sedangkan dalam seni musik, dibutuhkan sebuah praktek sekaligus latihan terbimbing dari guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa dalam mengasah kemampuan siswa dalam bermain gitar sehingga dapat memperbaiki kesalahan demi kesalahan yang di buat oleh siswa

dalam bermain gitar yang kemudian dapat membuat siswa mengetahui langkah-langkah dalam bermain alat musik gitar.

Dari latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Pada Mata Pelajaran SBdP Dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas V Di SDN 3 Tentena”.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan metode latihan terbimbing di kelas V SDN 3 Tentena.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Seni

Seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang di dalamnya terdapat keindahan dan mampu untuk membangkitkan perasaan dirinya sendiri dan orang lain. Istilah seni tersebut berasal dari kata *sani* (bahasa sansekerta) yang memiliki arti yakni persembahan, pemujaan, serta pelayanan yang memiliki kaitan erta dengan upacara keagamaan yang dinamakan sebagai kesenian. Menurut Padmapusphita, seni tersebut berasal dari bahasa belanda “*genie*” yang dalam bahasa latin disebut sebagai *genius* yang memiliki arti, yakni kemampuan luar biasa yang telah dibawa sejak lahir. Kemudian menurut Ilmu Eropa, kata seni berasal dari kata “*art*” yang memiliki arti artivisual, yaitu sebuah media yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Seiring dengan berkembangnya zaman, dari banyak arti seni menjadikan para ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai definisi seni. Menurut Emanuel Kant (Hajar Pamadi, 2012: 247) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan,

maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni.

Musik Gitar

Setiap orang yang ingin belajar bermain gitar pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Menurut Derry (2012:1) Gitar adalah alat musik yang memiliki dawai (senar) dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik atau digenjreng (Strumming). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar akustik. Kedua gitar ini memiliki fungsi yang sama, tetapi memiliki perbedaan pada karakter dan bagiannya. Menurut Christoper (2016:20) Bermain gitar merupakan suatu seni tersendiri yang bisa dipelajari dengan tekun dan kesungguhan. Bagi yang baru memulai untuk belajar bermain gitar tentunya ingin mendapatkan hasil dari kegiatan latihan bermain gitar.

Menurut Riwayanto (2007, hal.7), dalam bermain gitar ada dua hal dasar yang mesti dipelajari agar menjadi pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, yaitu pengetahuan bermain yang berhubungan dengan otot. Kedua, pelajaran musikal yaitu pengetahuan tentang musik diantaranya wawasan, teori, dan pengalaman selama bermusik. Oleh karena itu selain kelincahan tangan, teknik dalam bermain gitar itu sangat penting agar permainan yang dilakukan menjadi berkualitas. Mulyana (2018) menjelaskan bahwa belajar gitar itu bisa menjadi mudah atau sebaliknya, tergantung dari habit pemain itu sendiri.

Metode Latihan Terbimbing

Sudjana (Wardoyo, 2013: 52) metode latihan adalah suatu metode mengajar, sebagainya. Sedangkan menurut Saiful Sagala (Majid, 2017: 214) metode latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, dimana siswa diajak ke tempat latihan untuk melihat bagaimana cara

membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Adapun menurut Majid (2017: 214) metode latihan adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat sehingga tidak boleh diubah mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti. Suatu kebiasaan yang kaku atau keterampilan yang salah apabila situasi berubah siswa akan sukar sekali menyesuaikan diri atau tidak bisa mengubah caranya latihan untuk mengatasi keadaan yang lain tersebut. Kadang-kadang latihan yang langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya membuat tidak terjadi pemahaman pada diri siswa. Selanjutnya siswa hanya akan melakukan tanpa mengerti maksud dari tujuan latihan itu sehingga terjadilah verbalisme. Menurut Syaiful Sagala (adhegora, 2012) bahwa Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan

Diharapkan agar latihan berhasil, instruktur atau guru perlu memiliki cara/teknik lain yang dapat menunjang teknik latihan. Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan, instruktur/guru perlu memperhatikan langkah-langkah/prosedur sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 2) Didalam latihan awal, instruktur/guru harus lebih menekankan pada diagnosa karena pada latihan awal instruktur/guru belum bisa mengharapakan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Sehingga pada latihan berikutnya instruktur/guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang

timbul dan dialami oleh siswa, sehingga instruktur/guru dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur/guru menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar selanjutnya memperbaiki response yang salah. Jika perlu, guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilan.

- 3) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. Selain itu, instruktur/guru perlu memperhatikan apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- 4) Instruktur/guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja sehingga tidak melelahkan dan membosankan, tetapi harus sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 5) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/inti, sehingga tidak terlena pada hal-hal tidak perlu dilakukan.
- 6) Instruktur/guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dapat dikembangkan. Maka dalam latihan instruktur/guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan terbimbing pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula pada metode latihan ini. Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki

oleh metode latihan menurut Syaiful Sagala (alfabeta, 2003) yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Latihan

- Membiasakan siswa bekerjasama dengan siswa lainnya, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga menghasilkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban mereka.

2. Kelemahan Metode Latihan

- Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
- Siswa yang telah dianggap homogen oleh guru sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.
- Pengetahuan guru tentang pengelompokan kadang-kadang masih belum mencukupi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran dikelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dan siklus-siklus tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan kemampuan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang pendidik. Penelitian ini sangat penting dilakukan oleh pendidik, karena dengan memecahkan masalah persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis, sedangkan manfaat

Penelitian Tindakan kelas menurut Suwandi disebutkan bahwa pendidik dapat melakukan inovasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul (Azizah, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan diperoleh melalui teknik pengumpulan data berikut:

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penilaian dimana peneliti mengamati langsung gejala yang terjadi di lapangan, kemudian dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data atau informasi yang di catat secara benar dan lengkap. Alasan menggunakan teknik observasi adalah pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung dan observasi ini membuat peneliti bisa melihat dan mengamati, lalu mencatat informasi yang didapatkan dalam mengamati aktivitas-aktivitas dalam objek penelitian sampai akhir pengumpulan data.

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan antara peneliti dengan responden terkait kemampuan bermain siswa di SDN 3 Tentena. Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Secara garis besar, pertanyaan yang diajukan saat wawancara dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, adapun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk memperoleh data.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap proses penelitian. Data dokumentasi diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan pembelajaran di kelas kelas.

Teknik Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data sedemikain sehingga data lebih mudah dipahami, hal ini

memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk analisis data adalah proses pengelolaan data yang telah didapatkan dari observasi, pemberian tugas maupun wawancara dengan memilih mana yang akan dipelajari. Dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data dilakukan dalam dua macam yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran jika telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini berupa lembar observasi kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II. Lembar observasi kemampuan siswa adalah lembar untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam bermain gitar dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti. Aspek yang diamati sebanyak 4 aspek. Pengisian lembar observasi kemampuan siswa ini dilakukan dengan memberi penilaian dengan menggunakan lambang bulat hitam (●). Apabila siswa berkembang sangat baik (●●●●), apabila siswa berkembang sesuai harapan (●●●), apabila siswa mulai berkembang (●●), apabila siswa belum berkembang (●). Penilaian ini disesuaikan berdasarkan setiap aspek pada rubrik penilaian kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimulai pada tanggal 7 Mei 2024 sampai pada tahap pengumpulan data pada tanggal 21 Mei 2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai kemampuan bermain gitar siswa yang ada pada SDN 3 Tentena pada siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa yang mana kelas ini menjadi subjek peneliti dari penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, proses pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan dan mengalami sejumlah kekurangan, diantaranya yaitu fasilitas sekolah yang ada dalam menunjang pembelajaran di kelas. Kekurangan tersebut yaitu adalah media alat musik gitar yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif terlibat dalam mengembangkan kemampuan mereka masing-masing.

Setelah melaksanakan observasi awal, peneliti kemudian membuat persiapan tindakan siklus I, yaitu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu alat musik gitar dan media gambar, serta membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan persiapan tindakan, kemudian membuat implementasi tindakan. Pada tahap ini, telah dilaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan menjelaskan materi mengenai keterampilan kerajinan tangan yang menggunakan bahan yang mudah ditemukan.

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas dalam bermain gitar. Hasil pemantauan ini dicatat dalam lembaran yang telah disediakan. Adapun hasil kemampuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Siklus I

No	Nama	L / P	INDIKATOR				Keterangan
			1	2	3	4	
1	A. K	L	•	•	•	•	BB
2	A. R. T	L	•••	•••	•••	••	MB
3	A. Y. K	L	••	•••	••	••	MB
4	A. K. L	P	•••	••	••	••	MB
5	A. T	L	•	•	•	•	BB
6	C. Q. F.	P	•••	•••	•••	••••	BSB

	M			•			
7	D. R. S	L	••	••	•	•	MB
8	G. A. M	P	•••	•••	•••	•••	BSB
9	J. F. M	L	••	••	•	•	MB
10	J. T	L	••	••	•	•	MB
11	J. C. K	L	••	••	•	•	MB
12	K. Z. W	L	••	••	••	•	MB
13	N. C. M	L	•	•	•	•	BB
14	M. F. J	P	••	••	••	•	MB
15	O. P	P	•••	•••	•	•	BSH
16	R. A. L	P	••	••	•	•	MB
17	T. A. S	P	•••	•••	•••	•••	BSH
18	R. D. M	P	•••	••	••	•	MB
19	R. T	L	••	•	•	•	BB
20	R. G. A. B	L	•••	•••	••	•••	BSB
21	N. S.	P	••	••	••	•	MB
22	A. C. P. R	L	••	••	•	•	MB
23	A. N. K	L	•	•	•	•	BB
24	K. A. A	L	•	•	•	•	BB

Data frekuensi dan presentase perkembangan kemampuan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data frekuensi dan presentase perkembangan kemampuan siswa pada siklus I

Tahap	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Siklus I	6	25	13	54,16	2	8,33	3	12,5

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum berkembang sebanyak 6 orang dengan frekuensi 25%, siswa yang mulai berkembang sebanyak 13 orang dengan frekuensi 54,16%, siswa yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang dengan frekuensi 8,33% dan siswa berkembang sangat baik hanya 3 orang dengan frekuensi yaitu 12,5%. Hal ini bahwa perkembangan kemampuan siswa pada siklus I masih berada pada kategori mulai berkembang.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih perlu perbaikan untuk mencapai hasil yang maksimal dan indikator yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan tindakan lanjut yaitu melanjutkan ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum berkembang dan baru mulai berkembang hanya mencapai 79,16% sedangkan siswa yang berkembang sesuai harapan dan siswa yang berkembang sangat baik baru mencapai 20,83%. Hal ini berarti pembelajaran dengan kemampuan bermain gitar akan dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Peneliti kemudian membuat persiapan tindakan siklus II, yaitu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu alat musik gitar dan media gambar, serta membuat lembar

observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Lalu dilakukan implementasi tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan menjelaskan materi dasar tentang permainan alat musik gitar dengan menggunakan media gambar.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas dalam mempelajari alat musik gitar. Hasil pemantauan ini dicatat dalam lembaran yang telah disediakan. Adapun hasil observasi kemampuan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Siklus II

No	Nama	L / P	INDIKATOR				Keterangan
			1	2	3	4	
1	A. K	L	●●●	●●	●●●	●●	BSH
2	A. R. T	L	●●●	●●●	●●●	●●●	BSB
3	A. Y. K	L	●●●	●●●	●●	●●●	BSB
4	A. K. L	P	●●●	●●●	●●●	●●●	BSH
5	A. T	L	●●	●●	●●●	●●●	BSH
6	C. Q. F. M	P	●●●	●●●	●●●	●●●	BSB
7	D. R. S	L	●●●	●●	●●●	●●	BSH
8	G. A. M	P	●●●	●●●	●●●	●●●	BSB
9	J. F. M	L	●●●	●●●	●●	●●	BSH
10	J. T	L	●●	●●●	●●●	●●	BSH
11	J. C. K	L	●●●	●●●	●●	●●	BSH
12	K. Z. W	L	●●●	●●●	●●	●●	BSH
13	N. C. M	L	●●	●●	●●	●●	MB
14	M. F. J	P	●●●	●●	●●●	●●	BSH
15	O. P	P	●●●	●●●	●●●	●●●	BSB
16	R. A. L	P	●●	●●●	●●	●●●	BSH
17	T.	P	●●●	●●●	●●●	●●●	BSB

7	A. S			•		•	
18	R. D. M	P	•••	•••	••	••	BSH
19	R. T	L	•••	••	••	••	MB
20	R. G. A. B	L	••• •	••• •	•••	•••	BSB
21	N. S.	P	•••	••	•••	••	BSH
22	A. C. P. R	L	•••	••	•••	••	BSH
23	A. N. K	L	••	••	••	•	MB
24	K. A. A	L	••	•	•	•	BB

Data frekuensi dan presentase perkembangan kemampuan siswa pada siklus II dapat dilihat berikut :

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum berkembang sebanyak 1 orang dengan frekuensi 4,16%, siswa yang mulai berkembang sebanyak 3 orang dengan frekuensi 12,5%, siswa yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 orang dengan frekuensi 54,16% dan siswa berkembang sangat baik 7 orang dengan frekuensi yaitu 29,16%. Hal ini bahwa perkembangan kreativitas siswa pada siklus II berada pada kategori berkembang sangat baik.

Hasil diatas menunjukan bahwa pembelajaran pada siklus II diperoleh siswa yang belum berkembang dan mulai berkembang mencapai 16,66% sedangkan siswa yang berkembang sesuai harapan dan siswa yang berkembang sangat baik mencapai 83,92%. Hal ini berarti pembelajaran dengan kemampuan bermain gitar telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70% untuk perkembangan kemampuan siswa secara klasikal siswa yang berkembang sesuai harapan dan siswa yang berkembang sangat baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan disetiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : persiapan tindakan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Tabel 4.4 frekuensi dan presentase perkembangan kemampuan siswa pada siklus II

Kemampuan dapat didefinisikan yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Spencer and Spencer (dalam Uno, 2008:62) mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Mohammad Zain (dalam Yusdi, 2010:10) menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Sesuai dengan pendapat diatas, kemampuan merupakan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat di asah, karena itu pada implementasi tindakan siswa diberikan penjelasan dengan menggunakan alat dan media yang ada, sementara itu pada pra tindakan kemampuan siswa belum berkembang sesuai harapan. Karena itu menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa.

Pada pra tindakan pembelajaran di

Tahap	Belum Berkembang (BB)		Mulai Berkembang (MB)		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Siklus II	1	4,16	3	12,5	13	54,16	7	29,16

kelas sudah dilaksanakan yaitu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V untuk mengetahui kemampuan siswa yang telah diajar. Adapun hasil yang diperoleh adalah proses pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan dan mengalami sejumlah kekurangan, diantaranya yaitu fasilitas sekolah yang ada dalam menunjang pembelajaran di kelas. Kekurangan tersebut yaitu adalah media alat musik gitar yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif terlibat dalam mengembangkan kemampuan mereka masing-masing. Maka upaya peneliti untuk melakukan perbaikan mulai dari tindakan siklus I sampai pada tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan metode latihan terbimbing, dimana peneliti membuat kelompok agar semua siswa aktif dalam mengasah kemampuan mereka masing-masing, hal tersebut dilakukan karna masih minimnya alat yang digunakan dalam proses penelitian. Kemudian masing-masing kelompok dibagikan alat musik dan media gambar yang bertujuan agar setiap siswa bisa mengetahui bagaimana dasar-dasar dalam bermain gitar. Selanjutnya masing-masing siswa di minta untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bermain gitar secara bergiliran. Peneliti juga memberikan apresiasi terhadap kemampuan dasar siswa dalam bermain alat musik gitar.

Setelah diadakan Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas V di SDN 3 Tentena, ternyata hasilnya memuaskan. Perkembangan kemampuan siswa dalam bermain alat musik gitar hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Presentase kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik gitar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat d bawah ini berikut :

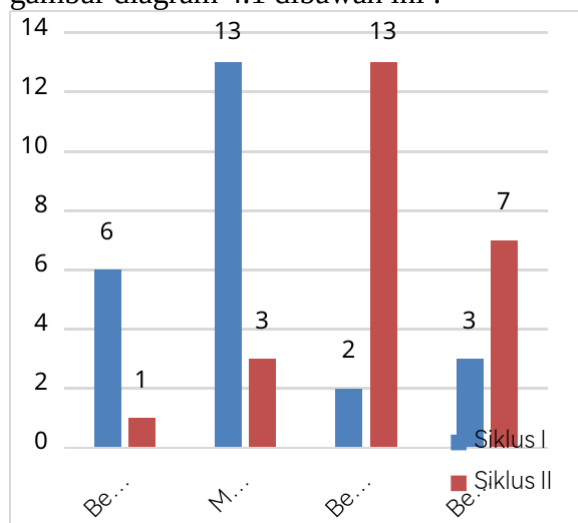
Tabel 4.5 Rekapitan hasil Siklus I ke Siklus II

Tahap	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik

	f	%	f	%	f	%	f	%
Siklus I	6	25	13	54,16	2	8,33	3	12,5
Siklus II	1	4,16	3	12,5	13	54,16	7	29,16

Tabel diatas menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam bermain alat musik gitar telah mengalami peningkatan. Siklus I menunjukkan siswa yang berkembang sangat baik hanya 3 orang dengan frekuensi 12,5% meningkat di siklus II menjadi 7 orang dengan frekuensi 29,16%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan sebanyak 4 orang dengan frekuensi 16,66%, siswa yang berkembang sesuai harapan pada siklus I ada 2 orang dengan frekuensi 8,33% meningkat di siklus II menjadi 13 orang dengan frekuensi 54,16%. Hal ini menunjukan siswa yang berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan sebanyak 11 orang dengan frekuensi 45,83% dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1 Peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II

Diagram batang di atas menunjukkan hasil observasi terhadap kemampuan bermain alat musik gitar selama dua siklus

dengan tahap kegiatan meliputi : perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi. Diperoleh hasil yang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan bermain gitar siswa kelas V di SDN 3 Tentena.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada siklus I jumlah siswa yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya 5 orang siswa dengan frekuensi 54,16% namun pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 20 orang siswa dengan frekuensi 83,32%, artinya terjadi peningkatan sebesar 29,16% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Herwin Yogo Wicaksono. 2009. *Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik*. Yogyakarta: UNY.
- Sulistyo Edi Tri. 2006. *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Pamadhi, Hadjar. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2007. *Pendidikan Seni Musik, Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2012. *Gitar 1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yoga, Priakurnia. 2016. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas IV SDN Dabin 1 Kec. Todanan, Kab. Blora*. Skripsi (Online) Diakses Pada Tanggal 18 Agustus 2023.
- Erlis, E., & Lagandes, Y. R. (2022). Relationship of Student Learning Creativity With SBdP Learning Outcomes Grade Iv Sd Gpid Palu. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 1(2), 42-46.
- Tarigan, A. O. B., & Respati, R. (2022). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818-826.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh penggunaan musik terhadap konsentrasi belajar anak sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Fakhri, M. (2023). *Penggunaan Alat Musik Gitar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Sbdp Di Sdn 1 BlangpidiE* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).